

## BAB V PEMBAHASAN

### **A. Implementasi Kurikulum Vokasi Berbasis Industri Pada Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus**

#### **a. Konsep Implementasi Kurikulum Vokasi Berbasis Industri Pada Pendidikan Agama Islam**

Aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan tertentu. Banyak kontribusi yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri untuk menjadi seorang guru. Semua aktivitas dalam pembelajaran yang diharapkan dari seorang guru sangat menentukan bagi perkembangan peserta didiknya.

Berdasarkan hal tersebut, guru menjadi unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan professional.

Terkait dengan hal tersebut, peran guru pendidikan agama Islam disebuah lembaga pendidikan dinilai sangat penting, begitupun guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus. Mendidik, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam kepada peserta didik dikehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Aktivitas guru pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar said Kudus, yaitu untuk mengarahkan, mengamalkan, serta melatih siswa sehingga dalam pembelajaran mapel PAI siswa dapat mengimani ajaran agama Islam, dan dalam kehidupan berlandaskan nilai-

nilai Islam yang tinggi, sehingga membentuk pribadi yang Islami. Serta mengembangkan suasana sekolah dalam keagamaan atau *religius*, meningkatkan potensi spiritual, membentuk siswa-siswi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Berdasarkan dengan pernyataan diatas, hal ini sudah sesuai dengan teori yang dalam bukunya Nazaruddin, pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 Bab II undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Dari data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan terkait konsep implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said kudus yaitu guru mendidik peserta didik untuk pembentukan karakter berakhlakul karimah serta mengamalkan nilai-nilai Islami di dalam kehidupannya, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Budi pekerti peserta didik menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, lingkungan sekolah, maupun kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, Cet. I, 2007), 16.

b. Peran Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Vokasi Berbasis Industri Pada Pendidikan Agama Islam

1) Guru PAI Sebagai Perencana

Sebagai perencana, guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus mempersiapkan administrasi pembelajaran berupa silabus dan RPP yang merupakan bahan acuan guru didalamnya berisi indikator-indikator, tujuan, metode, media dan evaluasi dari pendidikan Agama Islam itu sendiri. Rencana yang dibuat guru PAI ini disesuaikan dengan kebutuhan materi PAI yang akan disampaikan secara runtut dan efektif agar pada pelaksanaannya tujuan materi tersebut bisa tercapai.

Hal ini sesuai dengan teori didalam bukunya Dede Rosyada, perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain kebutuhan-kebutuhan peserta didik, tujuan-tujuan yang akan dicapai, sebagai strategi yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

2) Guru PAI Sebagai Pengajar

Peran Guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus, sebagai pengajar yaitu memberikan informasi dan pemahaman materi-materi PAI berdasarkan buku LKS atau sumber buku lainnya yang relevan kepada peserta didik, menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan efektif, melaksanakan tujuan materi dan mengevaluasi tercapainya tujuan tersebut sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Dede Rosyada, *Paradikma Pendidikan Demokrasi: Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan; Cet. 3*, (Jakarta: Kencana, 2007), 140.

Hal ini sesuai dengan teori didalam bukunya Nanang Hanapifiah dan Cucu Suhana, mengajar merupakan proses menyampaikan transmisi dan tranformasi sistem nilai kepada peserta didik, yang didalamnya merupakan memberikan informasi, mendorong inisiatif, mengarahkan pelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.<sup>3</sup>

### 3) Guru PAI Sebagai Motivator

Guru PAI SMK Raden Umar Said Kudus sebagai motivator, yaitu berperan mendorong dan mengarahkan peserta didik agar selalu giat belajar pendidikan agama Islam, dengan menjalankan serta mengamalkan materi-materi yang sudah diberikan kepada peserta didik dikehidupan sehari-hari, membuat pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik tertarik dengan mengkolaborasikan metode maupun media sebagai penunjang materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat menjalankan kewajibannya sebagai pelajar.

Hal ini sesuai dengan teori bukunya Nanang Hanapifiah dan Cucu Suhana, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu, dan memiliki fungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, dan memberikan dereksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

### 4) Guru PAI Sebagai Evaluator

Selanjutnya, peran guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus sebagai evaluator, mengukur

---

<sup>3</sup> Nanang Hanapifiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran; cet. 2*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 110.

<sup>4</sup> Nanang Hanapifiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran; cet. 2*, 112.

sejauhmana hasil belajar yang tercapai dengan nilai-nilai yang didapat oleh peserta didik berdasarkan nilai penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) peserta didik, yang nantinya nilai tersebut mengacu kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah itu menggunakan program remedial dan pengayaan sebagai salah satu tolok ukur tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan agama Islam yang telah disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori didalam bukunya Made Wena, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, dan menentukan apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya peserta didik belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diadakan remedial.<sup>5</sup>

Dari data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan terkait peran guru PAI dalam implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu, melaksanakan beberapa kegiatan pendidikan dengan memposisikan guru tersebut sebagai perencana, pengajar, motivator dan evaluator. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan pendidikan agama tersampaikan secara sistematis dalam efektivitas pendidikan.

- c. Dampak Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Vokasi Berbasis Industri Pada Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Bapak Drs. H. Ahmad Mifdholi, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam di SMK

---

<sup>5</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 33.

Raden Umar Said Kudus mengatakan, kompetensi guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus secara profesional menguasai bahan pengajaran pendidikan Agama Islam dari segi materi, menguasai kelas yang didalamnya adanya interaksi guru dengan siswa, serta mengevaluasi hasil dar pembelajaran. Kompetensi sosial karena guru PAI dianggap menjadi panutan, sikap religius dan sosok yang tenang dalam menonjolkan akhlak mulia, senyum, ramah serta tamah. Kepribadian pun memiliki etos mengajar secara Islami. Secara pedagogik merancang, melaksanakan dan menguasai pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dengan pernyataan diatas, hal ini sudah sesuai dengan teori dari Hamzah B. Uno, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, tehnologi, sosial, emosional dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar profesi, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru terbagi menjadi empat, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi professional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.<sup>6</sup>

Dari data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, dapat disimpulkan, kompetensi seorang guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu guru PAI mampu menguasai bahan ajar, mengelola kelas, menguasai materi belajar mengajar, menggunakan media dan sumber belajar pelajaran pendidikan agama Islam lainnya, serta memiliki pribadi yang santun, kuat dalam iman, beretos kerja tinggi, religius dan menjadi teladan bagi peserta didik dan warga sekolah.

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), 18.



d. Proses Inovasi Implementasi Kurikulum Vokasi Berbasis Industri Pada Pendidikan Agama Islam

Komponen yang ada dalam kompetensi guru PAI di SMK Raden Umas Said Kudus adanya kurikulum pendidikan agama Islam sebagai pedoman dan acuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berupa seperangkat bahan ajar yang dibuat oleh guru PAI tersebut adanya rencana pembelajaran yang didalamnya berisi proses-proses, cara, metode, media, dan evaluasi yang direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI dengan tujuan membentuk siswa sikap budi pekerti luhur berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Kurikulum pendidikan agama Islam pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dalam penamaan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>7</sup>

Adapun kurikulum PAI di SMK Raden Umar Said kudus menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 karakteristik pembelajaran PAI nya mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ada menerima, menghayati, memahami, menganalisis, menalar, menyaji dan mengamati. Hal ini bertujuan untuk terbentuknya sikap dalam pengemalannya peserta didik yang beriman dan bertakwa

---

<sup>7</sup> Tim Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kemendikbud, *Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, (Jakarta, Kemendikbud, 2014), 1.

kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang baik, dan memiliki pengetahuan cukup tentang Islam.

Kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (*proses psikologis*) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.<sup>8</sup>

Selanjutnya guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus dalam perannya juga mempersiapkan administrasi seperti silabus dan RPP terkait komponen sebagai acuan pembelajaran. Didalam RPP ada isi kurikulum terkait dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sudah dijelaskan mengenai empat unsur yaitu sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan dan sikap keterampilan dan terdapat juga materi.

Dari data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus terkait implemmentasi kurikulum 2013 sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu, guru merencanakan, mengajar, motivasi dan menumbuh kembangkan akidah, menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, melalui pemberian materi pembelajaran dengan pengembangan, pengahayatan, pengamalan pembiasaan, serta pegalaman peserta didik

---

<sup>8</sup> Tim Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kemendikbud, *Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, 23.



tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menggunakan kurikulum PAI 2013 sebagai bahan acuan yang didalamnya ada perencanaan pembelajaran, isi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta secara administrasi juga menyiapkan silabus dan RPP sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih lanjut.

SMK Raden Umar Said Kudus mempunyai ciri khas pendidikan vokasi industri atau pendidikan kejuruan, peserta didik akan dibimbing dan dilatih sesuai dengan bidang kompetensi keahlian yang dipilih, di SMK Raden Umar Said Kudus memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu Desain Grafika, Produksi Grafika, Desain Komunikasi Visual, Animasi, dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Lebih jelasnya Bapak H. Ahmad Mifdholi, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus mengatakan, vokasi SMK Raden Umar Said Kudus menyiapkan *output* yang berkualitas sesuai dengan komitmen Lembaga, program pendidikan yang mempersiapkan siswa-siswa untuk memasuki dunia kerja yang berketrampilan, dan mempunyai *skill* sesuai dengan kompetensi keahliannya dan membentuk sikap individu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan DUDI (Dunia Usaha Dan Industri), yang siap bekerja dan mampu bersaing secara global.

Hal ini sesuai dengan teori dari UNESCO sebagaimana yang dikutip oleh Basuki Wibawa dalam bukunya mendefinisikan pendidikan kejuruan (vokasional) sebagai pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan tenaga terampil ditingkat bawah kualifikasi untuk satu atau sekelompok pekerjaan, perdagangan, atau pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan adalah istilah yang komprehensif yakni

mempersiapkan individu untuk bidang pekerjaan dan untuk partisipasi efektif dalam dunia kerja.<sup>9</sup>

Lulusan yang berkompoten dan mampu bersaing merupakan capaian lulusan program pendidikan vokasi di SMK Raden Umar Said Kudus, hal ini dipraktekan sebelum lulus siswa di kelas XI semua jurusan diharuskan mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau Praktek Kerja Industri (prakerin) yaitu siswa belajar di DUDI secara langsung dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Jadi, sebelum diterjunkan PKL siswa sudah dibekali pelajaran untuk kemampuan dasar sesuai dengan bidangnya atau jurusanannya masing-masing, yang memiliki tujuan salah satunya mengasah keterampilan produktifnya di dunia kerja.

Terkait dengan peserta didik yang menjalankan prakerin, selama berbulan-bulan di DUDI (dunia usaha dan industri) akan mengakibatkan terkandalanya kegiatan belajar mengajar atau bisa jadi pembelajaran berhenti, guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus mempunyai inovasi agar pendidikan agama Islam tidak berhenti yang mengakibatkan materi pembelajaran pendidikan tetap terlaksana sebagai peran nilai-nilai Islami. Inovasi kurikulum merupakan suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. Kurikulum hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum bukan sebagai tujuan akhir. Disaat kita melakukan inovasi tentunya kita melakukannya di dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dengan demikian, guru PAI SMK Raden Umar Said Kudus memadukan pendidikan agama Islam dengan kurikulum vokasi dalam proses pembelajaran lewat daring atau *online*. Dengan merombak pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring lewat inovasi yang diterapkan menggunakan media *smartphone*, *laptop* dan *internet* serta menggunakan aplikasi penunjang seperti, video

---

<sup>9</sup> Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi* (Jakarta: Bumi AksaraGroup, 2017), 64.

*YouTube, whatsapp Group, google form, google classroom, dan google zoom meet.*

Hal ini sesuai dengan teori yang ada, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.<sup>10</sup>

Terkait hal tersebut, untuk mengimplementasikan inovasi kurikulum yang merupakan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Adapun inovasi implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus, hal itu, dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal inovasi implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam, setidaknya kegiatan guru membuat perencanaan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa terkait pembelajaran daring atau *online*, ini dilakukan bertujuan baha-bahan materi bisa tersampaikan dan dipahami siswa secara runtut dan utuh. Penetapan kegiatan ini sangat penting, agar inovasi implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam berjalan sesuai dengan tujuan intruksional perencanaan itu sendiri.

Berdasarkan tersebut, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam inovasi implementasi

---

<sup>10</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (CV. Sarnu Untung: Purwodadi, 2020), 3.

kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus terkait kegiatan awal, merencanakan pembelajaran mengenai penyiapan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran terakait daring atau *online* tersebut. Selanjutnya, untuk penyiapan materi sesuai dengan materi pendidikan Agama Islam yang ada di kurikulum 2013. Metode yang dipakai oleh guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus sanggat beragam: metode penugasan, metode ceramah, metode *kooperatif learning*, metode pembelajaran langsung dan metode kontekstual. Adapun media menggunakan *laptop* atau *smartphone* lewat aplikasi *WA Group* dipakai untuk memberikan intruksi terkait pembelajaran daring. Adapun *google classroom*, *google form* dipakai terkait metode penugasan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya berupa soal atau pengumpulan materi tugas dan *google zoom meet* dipakai sebagai penjelasan materi yang belum dipahami para siswa, serta melalui video yang diambil dari *YouTube* sebagai penunjang pembelajaran lainnya.

Adapun aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring meliputi :

- a) *Youtube* adalah aplikasi untuk mengupload video, namun bisa juga *Youtube* sebagai sumber pembelajaran. *Youtube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran dengan baik.<sup>11</sup>
- b) *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp*

---

<sup>11</sup> Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis : Medan, 2020), 6.

menggunakan paket data internet. *WhatsApp*, memiliki fitur grup disebut dengan *Whatsapp Group*, sehingga setiap penggunanya termasuk guru dan siswa dapat mengirim pesan secara langsung pada anggota grup dan hanya siswa serta guru yang berada dalam group tersebut. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menggunakan media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di grup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi mengenai materi pembelajaran yang harus dipelajari, mengerjakan soal dan berpendapat mengenai materi tersebut, misalnya pengiriman materi *PPT*, *file Microsoft Word*, *file PDF*, materi rekaman berupa catatan suara, video dan video dari *Youtube* atau sumber belajar *online* lainnya. Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan.<sup>12</sup>

- c) *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Untuk dapat menggunakan *Google Form* disyaratkan untuk memiliki akun universal *Google*. Adapun fungsi *Google Form* untuk dunia pendidikan antara lain untuk memberikan tugas latihan atau ulangan *online* melalui laman *website*,

---

<sup>12</sup> Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis : Medan, 2020), 46.



mengumpulkan pendapat orang, mengumpulkan berbagai data siswa dan guru, membuat formulir pendaftaran *online* di sekolah, membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*.<sup>13</sup>

- d) *Google Classroom* merupakan layanan *web* gratis yang dikembangkan oleh *google* yang bertujuan untuk membuat, distribusi dan penilaian siswa. Tujuan dari *google classroom* untuk merampingkan proses berbagai file guru dengan siswanya. Dengan kata lain, *google classroom* memfasilitasi pengajar dengan peserta didik dalam penugasan dan materi serta penilaian. *Google classroom* juga sederhana dalam penggunaannya selama memiliki akun *google* bisa mengakses tanpa harus mengeluarkan biaya.
- e) *Google Meet* dan *Zoom* merupakan produk komunikasi video dari *google*. *Google meet* memiliki beberapa fitur yang dapat dijadikan alasan untuk media pembelajaran jarak jauh. Adapun *zoom* hampir sama dengan *google meet* yang merupakan layanan konferensi video *online*. *Zoom* memiliki fitur yang juga dijadikan sebagai alternatif untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan terkait kegiatan awal guru PAI SMK Raden Umar Said Kudus dalam inovasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam kegiatan awal

---

<sup>13</sup> Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, 8.

<sup>14</sup> Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19*, 33-34.

berkaitan dengan perencanaan program pembelajaran daring atau *online*, seperti bahan ajar, materi pembelajaran, pemilihan materi metode pembelajaran dan media aplikasi yang dipakai oleh tersebut sebagai penunjang pembelajaran bisa efektif.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari kegiaiatan awal atau perencanaan, apa yang sudah direncanakan di implementasikan dan dilaksanakan melalui beberapa metode serta media aplikasi internet. Proses pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang akan digunakan. Pelaksanaan tersebut merupakan sebuah rencana yang telah disusun oleh guru tersebut secara matang dan terperinci. Dan dalam melakukannya rencana tersebut sudah dianggap siap dan dapat di terapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus melakukan kegiatan inti, dengan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipakai, selanjutnya pelaksanaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan media aplikasi daring atau *online* berdasarkan kegunaannya masing-masing guru saat penerapan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam kegiatan inti yaitu inovasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus, setiap pagi sebelum siswa-siswi berangkat prakerin atau PKL sekitar pukul 06.00-07.00, guru PAI memberikan intruksi lewat *WA Group* berupa pemberian materi pembelajaran yang berkelanjutan yang harus dipelajari di LKS atau materi tambahan dalam bentuk *words* atau *PDF* yang sudah disiapkan oleh guru. Materi ini merupakan materi PAI untuk jenjang SMK yang telah dikembangkan berdasarkan dari materi pokok pendidikan agama Islam yaitu Qur'an dan Hadits, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam menjadi satu kesatuan dengan sebutan Pendidikan Agama Islam dan Budi Selanjutnya guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal mengenai

materi yang telah disampaikan tadi melalui *google classroom* atau *google form* yang sudah dibuat sebelumnya, penggunaan aplikasi tersebut berdasarkan masing-masing guru PAI yang berbeda-beda dalam penggunaannya. Selanjutnya, proses penilaian yang langsung dapat dilakukan dalam pemberian tugas karena *google classroom* atau *google form* mempunyai *setting* nilai yang dapat keluar secara otomatis, hal ini terkait metode penugasan. Adapun terkadang guru PAI menggunakan juga aplikasi *google zoom meet* di akhir beberapa pembahasan bab materi, hal ini terkait menggunakan metode ceramah, untuk menjelaskan materi yang belum jelas dan dipahami oleh siswa, disitulah terjadinya interaksi tanya jawab antara peserta didik dengan guru. Adapun guru PAI lain juga ada yang menggunakan metode *kooperatif learning*, penerapannya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan intruksi lewat *WA Grup* berdasarkan absensi masing-masing kelipatan 5 contoh urut no. 1-5 kelompok I, no. 6-10 kelompok II dst, setelah itu guru PAI menyuruh peserta didik menganalisa bagaimana keadaan etos kerja di tempat prakerin atau PKL masing-masing, hal ini terkait materi etos kerja secara Islami. Selanjutnya, tugas dijadikan satu sebagai tugas portofolio berupa *word* dikirim lewat *google form*. Adapun guru PAI yang lain juga menggunakan metode yang berbeda dengan metode-metode diatas tadi, yaitu metode kontekstual, dengan penerapannya peserta didik dintruksikan untuk mengaitkan materi misalkan etos kerja dan tanggung jawab dengan keadaan di tempat kegiatan siswa PKL, setelah itu peserta didik mengumpulkan tugas berupa *words* atau berupa catatan-catatan dikirim lewat kolom *google form* yang telah dibuat oleh guru PAI tersebut. Tujuan penggunaan metode tersebut, *pertama*, tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik. *Kedua*, agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Selanjutnya intruksi *Whatsapp Group* di tutup dengan mengingatkan peserta didik SMK Raden Umar Said Kudus agar untuk selalu

menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan menjalankan sholat, bertanggung jawab, bersikap akhlakul karimah, jujur dan beretos kerja secara Islami ketika kegiatan prakerin di DUDI. Selanjutnya materi dan tugas bisa dibaca serta dikerjakan peserta didik setelah kegiatan prakerin atau PKL dan untuk pengumpulan tugas guru PAI SMK Raden Umar Said memberikan waktu paling lambat jam 22.00 malam.

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan terkait kegiatan inti guru PAI SMK Raden Umar Said Kudus dalam inovasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam, guru menyampaikan materi melalui aplikasi *WA Group*, tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dengan menggunakan media aplikasi-aplikasi penunjang, seperti *google classroom*, *google form*, dan *google zoom meet* atau video dari *Youtube*, serta metode pembelajaran seperti, metode penugasan, metode ceramah, metode kooperatif *learning*, dll. Disamping itu juga guru mengingatkan, membimbing dan memotivasi siswa agar selalu bertakwa kepada Allah SWT dengan selalu melaksanakan sholat, berperilaku baik dan sopan santun serta beretos kerja secara islami dan tanggungjawab pada saat kegiatan PKL di DUDI

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari kegiatan sebelumnya, disini guru PAI SMK Raden Umar Said Kudus dalam inovasi implementasinya, menutup pembelajaran daring dengan mengevaluasi media yang di pakai yang sangat membantu dalam pembelajaran daring, dan nilai hasil dari penugasan para siswa yang sudah dikumpulkan. Mengevaluasi nilai hasil dari tugas yang diberikan oleh guru PAI, dengan menggunakan program remedial bagi siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal, program pengayaan bagi siswa yang tuntas diatas nilai minimal dengan guru PAI memberikan tugas tambahan.

Program remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru yang memiliki kemampuan yang memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan program pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu, memberikan materi tambahan, latihan tambahan, atau tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan terkait kegiatan penutup guru PAI SMK Raden Umar Said Kudus dalam inovasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam, guru menutup dengan mengevaluasi pembelajaran daring, penggunaan media aplikasi internet dirasa sangat efektif dalam pembelajaran daring meskipun ada beberapa siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas. Sedangkan evaluasi nilai menggunakan program remedial dan pengayaan, program remidi untuk siswa yang kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan kurikulum 2013, dan program pengayaan merupakan tugas tambahan untuk siswa yang dirasa mampu dan tuntas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan inovasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam di

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Cetakan ke 2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 285-286.



SMK Raden Umar Said Kudus, yaitu pendidikan agama Islam sebagai pondasi moral para siswa diharapkan tetap bisa memantau kegiatan prakerin para siswa di SMK Raden Umar Said Kudus berdasarkan nilai-nilai keislaman, seperti, bertanggung jawab dalam bekerja, menanamkan sikap akhlakul karimah, jujur, beratos kerja secara Islami dan selalu menunaikan ibadah sholat fardhu didalam kegiatan prakerin di dunia usaha dan industri, hal ini juga tidak lepas dari lembaga pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus yang dalam naungan Yayasan Perguruan Islam.

Hal ini sesuai teori tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan pembiasaan, serta pegalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Dari data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan terkait inovasi guru PAI SMK Raden Umar Said Kudus dalam implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam yaitu sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu, guru PAI berinovasi terkait siswa yang melakukan kegiatan prakerin di DUDI agar pendidikan agama Islam tetap terlaksana sesuai dengan tujuan PAI sebagai pondasi moral dan akhlak para siswa SMK Raden Umar Said dengan model pembelajaran daring atau *online*. Hal tersebut, terdapat 3 kegiatan dalam impelementasinya, *pertama*, kegiatan awal, kegiatan ini terkait perencanaan program-program pembelajaran yang disusun secara sistematis disesuaikan dengan tujuan dari kurikulum PAI tersebut, seperti perencanaan bahan ajar, perencanaan metode dan pemilihan aplikasi yang dipakai. *Kedua*, kegiatan inti, terkait pelaksanaan perencanaan yang sudah disusun oleh guru PAI

---

<sup>16</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, Cet. I, 2007), 17.

di awal, adanya intruksi terkait materi yang akan diajarkan dengan menggunakan beberapa media aplikasi, seperti *Whatsaap*, *google form*, *google classroom*, *google zoom meet* maupun video dari *Youtube*, guru memantau dengan *smartphone* atau laptop. Selanjutnya penggunaan metode pembelajaran yang dipakai seperti metode penugasan, metode kosntektual, metode ceramah dengan *zoom meet* maupun *kooperatif learning*. Dan diakhir pelaksanaan guru PAI selalu mengingatkan untuk para siswa SMK Raden Umar Said Kudus untuk selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan menjalankan sholat, bertanggung jawab, bersikap akhlakul karimah, jujur dan beretos kerja secara Islami ketika prakerin di DUDI. *Ketiga*, kegiatan penutup, guru PAI di SMK Raden Umar Said Kudus mengevaluasi kegiatan yang dirasa efektif dalam pembelajaran daring menggunakan media aplikasi internet, meskipun masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Selanjutnya mengevaluasi nilai hasil dari tugas yang diberikan oleh guru PAI, dengan menggunakan program remedial bagi siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal, program pengayaan bagi siswa yang tuntas diatas nilai minimal dengan guru PAI memberikan tugas tambahan.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Vokasi Berbasis Industri Pada Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus**

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan jalannya suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

### a) Faktor pendukung

Faktor pendukung implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus, yaitu kurikulum dirancang sendiri oleh guru PAI karena pembelajaran jarak jauh peserta didik pada saat kegiatan prakerin atau PKL menjadi dipermudah dengan adanya pembelajaran daring atau *online*, selanjutnya adanya *support* dari kepala sekolah

terkait kurikulum PAI vokasi berbasis industri, sarana penggunaan media yang memadai, dan penggunaan media yang dipakai pada pembelajaran daring diperbolehkan media apa saja yang dirasa dikuasai oleh guru PAI tersebut, serta kurikulum sesuai dengan kebutuhan saat ini, yaitu vokasi berbasis industri.

Hal ini sesuai dengan teori Nana Syaudih sebagaimana yang kutip oleh peneliti, berkaitan faktor pendukung:

- 1) Kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Dalam hal ini pembelajaran berupa daring.
- 2) Kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan, baik kemampuan profesional, finansial maupun manajerial. Dengan kata lain pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru tersebut.
- 3) Kurikulum disusun oleh guru-guru sendiri, dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya. Jadi, guru diperbolehkan menggunakan cara pembelajaran yang dirasa bisa dikuasai oleh guru tersebut, hal ini terkait bagaimana penggunaan media e-learning.
- 4) Ada motivasi kepada sekolah, baik kepala sekolah ataupun guru, untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya, dengan demikian akan terjadi semacam kompetisi dalam pengembangan kurikulum.<sup>17</sup>

b) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus, yaitu

---

<sup>17</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 201.

1) adanya interaksi dalam pembelajaran kurang maksimal karena pembelajaran daring mengingat juga kemampuan anak yang berbeda-beda, kemudahan peserta didik mencontek tugas dari temannya, koneksitas kuota dan *wifi* yang berpengaruh pada pembelajaran peserta didik. 2) perubahan industri yang cepat menjadikan inovasi yang dilakukan harus dapat mengimbangi perubahan, hal ini terkait siswa yang sedang menjalankan prakerin; dan (3) SDM guru PAI yang masih perlu ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan teori Sri Gusty sebagaimana yang kutip oleh peneliti, berkaitan faktor penghambat:

- 1) Interaksi emosional pengajar dan pendidik kurang maksimal. Pada saat tidak adanya transfer nilai akhlak budi pekerti untuk pembelajaran PAI, karena pembelajaran PAI syarat dengan akhlak budi pekerti.
- 2) Membutuhkan koneksi jaringan/akses internet (kuota) yang memadai sehingga terkadang penyampaian dan penangkapan materi tidak lancar. Ketika penggunaan *google meet* dan *zoom* membutuhkan jaringan yang cukup kuat agar penyampain materi lewat audio visual bisa tersampaikan dengan efisien.
- 3) Pemahaman terhadap materi yang disajikan akan kurang maksimal mengingat daya serap yang berbeda-beda yang dikarenakan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas. Peserta didik yang kurang mandiri akan tertinggal dalam materi.
- 4) Kemudahan dalam meng-*copy paste* antar teman dalam pengerjaan tugas peserta didik. Hal ini, dapat membuat siswa curang dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, jadi dalam penilaian tidak efektif mana siswa yang

tuntas dan belum tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>18</sup>

Dari data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terkait implementasi kurikulum vokasi berbasis industri pada pendidikan agama Islam di SMK Raden Umar Said Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada, terdapat beberapa faktor yaitu, faktor pendukung kurikulum dirancang oleh guru PAI sendiri, terdapat motivasi atau *support* dari kepala sekolah terkait pembelajaran daring atau *online*, serta kurikulum sesuai dengan kebutuhan yaitu vokasi berbasis industri. Adapun faktor penghambat yaitu (1) adanya interaksi pembelajaran kurang maksimal mengingat kemampuan serta minat anak yang berbeda-beda karena tidak adanya transfer ilmu pengetahuan agama secara langsung, koneksitas pembelajaran tergantung oleh adanya kuota atau *wifi*, ketika siswa tidak mempunyai hal tersebut penyampaian materi akan menjadi hambatan yang mengakibatkan siswa terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan, dan terjadinya kecurangan atau mencontek tugas-tugas yang dikumpulkan karena dengan leluasa siswa meng-*copypaste* tugas dari temannya. (2) perubahan industri yang cepat menjadikan inovasi yang dilakukan harus dapat mengimbangi perubahan, hal ini terkait siswa yang sedang menjalankan prakerin; dan (3) SDM guru PAI yang masih perlu ditingkatkan.

---

<sup>18</sup> Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19*, 32.